

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa ditunjukkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Sebuah bangsa akan dinilai baik jika politik pendidikan bangsa tersebut dalam keadaan baik. Pendidikan diibaratkan sebagai faktor penentu bagi terciptanya sumber daya manusia yang kompeten dan kredibel dalam perannya membangun bangsa. Dalam dinamika kehidupan sosial manusia dituntut untuk terus mengaktualisasikan diri bagaimana ia mampu bersaing dan berkompetisi dalam kehidupan global. Oleh karena itu, lahirnya term yang merujuk kepada pendidikan bahwa suatu proses pembelajaran yang dilakukan tidak ada kata henti dan stagnan sehingga pemikiran yang memunculkan istilah pendidikan sepanjang hayat adalah benar dan tidak terbantahkan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik melibatkan faktor-faktor pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang kemudian disebut dasar-dasar pendidikan. Istilah dasar-dasar pendidikan dimaksudkan sebagai landasan atau fondasi berdirinya suatu sistem pendidikan. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam yang mana keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai dasar pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis adalah rujukan untuk mencari, membuat, dan mengembangkan paradigma, konsep, teori, dan teknik pendidikan Islam.¹

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu yang telah diperoleh. Dengan keutamaan tersebut, dapat memberikan kebahagiaan di dunia serta dapat mendekatkan diri kepada Allah

¹ Hasan Basri. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, h. 18.

Swi. untuk kebahagiaan yang hakiki.² Dengan begitu, baik pendidikan formal maupun non formal selalu mengedepankan pendidikan agama sejak usia dini. Pentingnya pendidikan Islam sebagai *rahmatan lil'alam*, dianjurkan semua umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak dan harus dipenuhi, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan pendidikan ini, manusia akan mendapat ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia.³

Mengingat tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas, dewasa ini arus globalisasi dan kemajuan teknologi pada abad ke 21 atau sering disebut era revolusi industri 4.0 ini mengalami perubahan yang signifikan sehingga mulai mengikis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam diri manusia. Akibatnya ajaran agama Islam pun sudah tidak lagi dijadikan pedoman hidup karena semakin menguasai kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan maraknya aksi tawuran di kalangan pelajar di beberapa sekolah, melakukan seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pembunuhan dan berbagai macam perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Menurut Mulyono, bahwa bentuk kenakalan-kenalan remaja saat ini terbagi dua, yaitu, kenakalan biasa dan kenakalan yang melanggar hukum.⁴ Adapun bentuk kenakalan biasa seperti, berbohong, bolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, keluyuran, bergaul dengan teman yang dapat membawa pengaruh buruk bahkan berpakaian yang tidak pantas. Sedangkan bentuk kenakalan remaja yang sifatnya termasuk pelanggaran hukum seperti berjudi, mencopet, menggelapkan barang, penipuan, menonton film-film porno, pemerkosaan, pembunuhan dan pengguguran kandungan. Gambaran fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis akhlak yang sangat memperhatikan. Hal ini

² Miftahur Rohman dan Hairudin. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No.1, h. 25.

³ Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam Buku Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, h. 21.

⁴ Fifin Dwi Purnawaningtyas. 2020. *Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja*. Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 11, No. 1, h. 2

dibuktikan melalui hasil penelitian Rani Elviyanti Siregar, *et al* pada tahun 2020 tentang “Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja di Kota Medan”. menyebutkan bahwa tingkat kenakalan remaja di kota Medan mencapai 21,56% pernah berhubungan badan.⁵ Bahkan menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sejak awal Januari tahun 2021 telah menerima 10 kasus eksploitasi. Dalam kasus tersebut telah mengamankan 15 pelaku yang diduga sebagai mucikari dari 286 korban, diantaranya sebanyak 195 korban orang dewasa dan 91 korban anak dibawah umur.⁶ Selain itu KPAI mencatat sejak tahun 2011 sampai 2019, menerima laporan berjumlah 37.381 kasus kekerasan terhadap anak. Termasuk kasus *bullying* baik di lingkungan pendidikan maupun di sosial media angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus bertambah sampai saat ini.⁷

Melihat hal-hal tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam sangat perlu dikuatkan lagi dalam dunia pendidikan agar calon generasi penerus bangsa memiliki pondasi atau pegangan yang kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan dari perkembangan arus globalisasi yang bisa menimbulkan dampak negatif jika tidak disikapi dengan cermat. Pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam dari diri peserta didik meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang merupakan bagian terpenting dalam pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan sub-sistem pendidikan nasional yang sesungguhnya diharapkan berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-undang. Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam. Nilai-nilai Islam demikian yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui

⁵Rani Elviyanti, et al. 2020. *Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja di Kota Medan*. Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat, Vol. 01, No. 01, h. 105.

⁶<https://www.kpai.go.id/publikasi/polda-metro-ungkap-91-anak-dieksplotasi-seksual>, diakses pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 15.40 WIB

⁷<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatanmasalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>, diakses pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 15.52 WIB.

proses transformasi kependidikan.⁸ Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan seseorang yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam agar dalam dirinya terdapat karakter yang baik, maka harus dilakukan berbagai upaya misalnya melalui proses pendidikan anak usia dini. Jika penanaman pendidikan Islam dilakukan pada anak sedini mungkin maka hasil yang didapat pun akan lebih maksimal. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan pada anak akan menumbuhkan karakter yang baik pada anak di masa yang akan datang.

Pada dasarnya dalam proses pendidikan, baik itu pendidikan Islam atau pun tidak tentunya kita tidak bisa mengandalkan hanya dari pendidikan formal saja, melainkan pendidikan Islam juga bisa kita dapati dari berbagai macam sumber diluar pendidikan formal. Seperti dengan mendengarkan ceramah agama atau mengikuti kegiatan keagamaan, melihat sosial di masyarakat, dalam lingkungan keluarga, bahkan mengkaji buku-buku, cerita sejarah, film, ataupun sebuah novel. Seiring berjalannya waktu, sumber belajar pun ikut berkembang pesat. Ini membuat tantangan baru bagi pendidikan Islam untuk memilah dan mengolah kembali mana saja yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Tidak hanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat, dunia sastra juga semakin berkembang saat ini. Kehadiran sastra saat ini dimana teknologi berkembang pesat merupakan tantangan yang tidak bisa dianggap remeh, sastra harus benar-benar bisa memberikan jalan inspirasi bagi

⁸Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 2.

kehidupan yang realistis. Sastra dituntut agar dapat memberikan jalan yang lurus bagi manusia dalam zaman globalisasi.⁹

Karya sastra di Indonesia berkembang pesat kaitannya dengan dunia Islam tentang pendidikan agama Islam. Salah satu jenis karya sastra adalah novel yang memiliki peran dalam dunia pendidikan. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup dan mampu mendidik orang yang membacanya.¹⁰

Novel, tidak hanya sebagai bacaan melainkan mengandung nilai-nilai yang dapat bermanfaat bagi manusia. Saat ini terdapat berbagai novel religius yang mengambil cerita-cerita dari Al-Qur'an maupun Hadis sebagai tema sentral, dengan memberikan penguatan dan dasar terhadap suatu cerita dengan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadis.¹¹ Dengan begitu, pembaca dapat menyerap isi dari cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam untuk nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga novel-novel tersebut dapat bersifat edukatif.

Namun, sebagian masyarakat lebih suka memperoleh ilmu atau informasi melalui televisi dari pada memperoleh ilmu melalui membaca buku ataupun novel. Sebagaimana hasil penelitian Siswati tentang "Minat Membaca pada Mahasiswa Studi Kasus Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Tahun 2010". Hasil penelitiannya menunjukkan. Menurut BPS tahun 2006 bahwa sekitar 85,9% masyarakat Indonesia lebih suka memperoleh informasi dengan menonton televisi. Sedangkan 23,5% masyarakat Indonesia lebih suka membaca.¹² Artinya masyarakat Indonesia lebih suka memperoleh

⁹Arief Budiman. 2015. *Mozaik Sastra Indonesia Dimensi Sastra dari Berbagai Perspektif*. Bandung: Nuansa, h. 50.

¹⁰Amoy Krismawati Saragih. 2021 (dkk). *Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel*. Jurnal Sastra, Vol. 10, No.2, h. 107.

¹¹Moh. Syarifudin, "Sastra Qur'ani dan Tantangan Sastra Islam di Indonesia" Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII), h. 1260.

¹² Anugrah, dkk. 2020. *Tingkat Minat Baca Mahasiswa Milenial Beserta Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Membaca Buku Mahasiswa di Era Kekinian untuk Mahasiswa Ilmu Budaya Univeristas Haasanuddin Angkatan 2017*. Jurnal Abdi, Vol. 2, No. 1, h. 54.

informasi mengenai ilmu pengetahuan melalui menonton televisi dari pada membaca buku ataupun novel.

Bahkan di era revolusi 4.0 saat ini, banyak orang terkhusus remaja tidak menyukai membaca novel yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dan kebanyakan remaja lebih suka membaca novel mengenai novel seks, pertualangan, percintaan, komedi, romantis dan sebagainya. Sebagaimana hasil penelitian Andi Febriana Tamrin tentang “Respon Pembaca Wanita Terhadap Novel Di Situs Wattpad”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan para anak milenial khususnya bagi wanita lebih suka membaca novel yang romantis ketimbang novel yang ada kaitannya dengan pembelajaran mereka di sekolah.¹³

Jika diamati lebih lanjut mengenai kecenderungan anak milenial terhadap gemar membaca novel, hal ini dapat diakui bahwa banyak para anak generasi milenial suka membaca novel. Akan tetapi hanya sebagian para anak yang suka membaca novel yang ada kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana novel *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata sangat banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat menjadi rujukan dan tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji satu tema skripsi yang berkaitan dengan sebuah novel untuk mengangkat dan mempopulerkan kembali khazanah ilmu pengetahuan yang sudah ada tertanam sejak dahulu agar masyarakat saat ini mengetahui bahwa bukan hanya buku-buku atau jurnal saja yang terdapat nilai-nilai pendidikan akan tetapi novel juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti, dikarenakan apabila banyak orang yang membaca novel ini maka akan banyak membawa perubahan perilaku terkhususnya pada nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga penelitian ini dapat menjadi implikasi dalam kehidupan orang di era modern ini terutama bagi kalangan remaja yang mengalami merosotnya nilai pendidikan Islam. Banyak novel-novel yang menceritakan nilai-nilai

¹³ Andi Febriana Tamrin. 2021. *Respon Pembaca Wanita Terhadap Novel Di Situs Wattpad*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol. 5, No. 1, h. 60.

pendidikan Islam, akan tetapi jarang kita temui novel yang dikemas dalam bentuk novel umum yang menceritakan kehidupan sehari-hari tetapi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Karena itulah penelitian ini berbeda dengan penelitian orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut dan bagaimana relevansi isi buku tersebut dengan pendidikan karakter. Menarik untuk diteliti karena sangat inspiatif dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam melalui alur cerita yang diperankan para tokoh novel tersebut, maka penulis berpendapat bahwa novel ini sangat bagus untuk dibaca oleh semua kalangan, terutama para remaja yang perlu penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang baik untuk pembentukan sikap. Selain itu, menurut peneliti penggalian informasi melalui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sangat diperlukan, sebab dapat menjadi acuan pembaca bahwa novel ini memang layak disebut sebagai novel edukatif yang bukan hanya edukasi umum, tetapi juga edukasi keagamaan di kehidupan. Latar belakang di atas menjadi alasan bagi peneliti sehingga termotivasi untuk menggali informasi dan meneliti lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan karakter. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mana meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara meneliti di lapangan, akan tetapi penelitian ini penulis hanya menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Namun untuk mempermudah penulis mencari nilai-nilai pendidikan Islam, penulis hanya fokus menggunakan novel Laskar Pelangi. Maka dari itu yang

menjadi fokus dalam masalah penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata terhadap pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata terhadap pendidikan karakter.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan karakter dan mengamalkan pesan-pesan positif yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan melakukan penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam menggunakan novel sebagai salah satu sumber pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mengajarkan bahwa banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang didapat dalam novel tersebut dan menarik minat baca siswa.

c. Bagi Guru

Memberikan gambaran bagi guru mengenai karya sastra yang bisa dijadikan sumber belajar, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih variatif.

d. Bagi Orang tua

Bagi para orang tua, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun panduan dalam membimbing seorang anak agar supaya anak tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang baik di masa depan.

e. Bagi Masyarakat

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang begitu penting dalam membentuk akhlak yang baik dilingkungan sekitarnya.